

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses belajar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan sangatlah penting bagi pembangunan nasional, karena dari pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas juga. Fungsi dari pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi fungsi pendidikan nasional. Pendidikan dilakukan secara formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan nonformal dilakukan di lembaga-lembaga seperti tempat kursus dan bimbingan belajar. Sedangkan pendidikan informal dilakukan di lingkungan keluarga.

Dalam pendidikan formal di sekolah-sekolah ada *output* yang diharapkan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yaitu hasil belajar. Jika siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 3, hlm. 5

maka siswa tersebut dianggap berhasil, tetapi jika tidak memenuhi KKM maka siswa tersebut belum berhasil dalam belajarnya.

Tabel I.1
Rerata Nilai Ulangan Harian Pertama dan Kedua Mata Pelajaran
Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)
XI Akuntansi 1	38	23	15
XI Akuntansi 2	38	10	28
XI Akuntansi 3	39	25	14
Jumlah	115	58	57
Persentase		50,43%	49,57%

*Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta masih kurang memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 49,57% siswa kelas XI jurusan akuntansi masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu siswa (internal) dan juga ada yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Contoh yang berasal dari dalam diri siswa adalah kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi. Sedangkan yang dari luar yaitu keluarga (perhatian orang tua), disiplin belajar, guru, keadaan sekolah, fasilitas sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan pendidik utama. Perhatian orang tua salah satu bagian terpenting dalam menunjang hasil belajar siswa di sekolah. Dengan adanya perhatian dari orang tua anak akan mudah untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi kesulitan belajarnya di sekolah, apa yang dibutuhkannya untuk perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini penting untuk mendukung anak dalam kegiatan belajarnya di sekolah maupun di rumah.

TRIBUNNEWS.COM, KLATEN - Ratusan siswa dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK diKlaten mengalami putus sekolah. Perhatian dari orangtua yang dinilai kurang, dituding menjadi penyebab angka putus sekolah (APS). Catatan Dinas Pendidikan (Disdik) Klaten, sebanyak 285 siswa-siswi jenjang SMA/SMK tidak dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Sementara itu di tingkat SMP terdapat 36 murid yang putus sekolah dan pada tingkat SD ada 31 siswa yang putus sekolah.²

Dalam kasus tersebut banyak anak putus sekolah di Klaten di sebabkan oleh kurang perhatian orang tua. Masih banyak orang tua yang berpikir pendidikan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan. Anggapan ini perlu dirubah karena pendidikan bukan hanya untuk mendapat pekerjaan saja tetapi juga memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Negara yang maju memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk membangun negaranya. Keahlian tersebut diperoleh dari pendidikan. Perhatian orang tua siswa SMK PGRI 1 berbeda-beda, ada orang tua yang sangat perhatian terhadap anaknya dan ada juga yang kurang.

Selain perhatian orang tua, disiplin juga mempengaruhi hasil belajar. Disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam belajar. Dengan

² <http://www.tribunnews.com/regional/2015/03/25/kurang-perhatian-orangtua-ratusan-pelajar-di-klaten-putus-sekolah>, diakses pada 8 April 2015

disiplin siswa akan taat terhadap peraturan, tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya.

WARTA KOTA, KELAPAGADING - "Janji pak gak bolos lagi pak, saya mau ke sekolah pak," beginilah keluhan serta tangisan yang terucap dari beberapa siswa dan siswi di Pusat Perbelanjaan tepatnya di Mall Kelapa Gading, Jakarta Utara, saat terjaring razia oleh Jajaran Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Senin (02/03).

Rata-rata dari mereka terjaring razia duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mereka terjaring petugas, lantaran bolos sekolah. Kebanyakan petugas, menemui beberapa siswa maupun siswi yang bolos sekolah di sejumlah tempat, seperti warnet, minimarket, mall di luar jam sekolah.

Diketahui, keberadaan beberapa pusat perbelanjaan menjadi lokasi strategis bagi pelajar yang ingin bolos sekolah. Kebanyakan dari mereka ada yang sedang makan di sebuah restoran maupun kafe, maupun nongkrong.³

Dari artikel tersebut dapat dilihat jika kedisiplinan siswa kurang, karena membolos saat jam pelajaran. Bukannya mengikuti pelajaran di kelas malah nongkrong dan makan di kafe atau di warnet. Ini akan menghambat proses belajar mengajar dan akan sangat merugikan bagi siswa. Karena, siswa bisa tertinggal materi pelajaran dan bisa berdampak pada hasil belajarnya nanti. Seharusnya siswa bisa lebih disiplin untuk mematuhi peraturan sekolah dan juga bisa disiplin pada diri sendiri.

Sedangkan, Di SMK PGRI 1 disiplin belajar siswa beragam, masih ada siswa yang berada di luar kelas padahal bel masuk sudah berbunyi, jika tidak ada guru siswa tidak belajar atau inisitaif menanyakan tugas ke guru piket jika guru yang mengajar tidak hadir, dan dari data absensi siswa bulan Juli

³ <http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia>, diakses pada 26 Maret 2015

sampai September kelas X, XI, dan XII Akuntansi jumlah ketidakhadiran siswa yang tertinggi ada di kelas XI Akuntansi. Selain perhatian dan disiplin belajar, sarana dan prasarana juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

JAKARTA, KOMPAS.com — Metropolitan adalah julukan bagi Kota Jakarta. Namun, siapa sangka di tengah masifnya pembangunan kota metropolitan itu, terselip bangunan reyot yang dijadikan sebagai tempat belajar-mengajar, yakni SD Negeri 27, Kramat Jati, Jakarta Timur.

Berdiri di sebuah lahan sekitar seluas 800 meter persegi, bangunan sekolah yang dibangun sekitar tahun 1985 tersebut memang tampak terkesan seperti bangunan lama. Sekolah itu terdiri atas tujuh kelas atau lokal belajar yang membentuk huruf U dengan lapangan di bagian tengah. Tembok-tebok kelas berbalut cat minyak hijau dan beratap genting oranye model lama.

Secara kasatmata, kondisi luar bangunan itu tampak baik-baik saja. Namun, sebetulnya tampilan luar bangunan itu menyimpan kerusakan bangunan yang sewaktu-waktu dapat membahayakan siswa-siswi di sana.

Kerusakan paling tampak terdapat pada bagian plafon koridor kelas. Beberapa bagian kayunya tampak keropos dimakan rayap. Begitu juga di bagian genteng tengahnya yang tampak telah tidak pada susunan sebenarnya. Kondisi itu menguatkan kesan tidak layak bagi tempat yang digunakan anak untuk menimba ilmu.⁴

Keadaan ini sangat membahayakan siswa-siswi karena sewaktu-waktu kayu yang keropos bisa ambruk. Hal ini juga sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Siswa-siswi merasa cemas karena takut ambruk saat mereka sedang belajar. Ini akan membuat fokus siswa menjadi terbagi tidak hanya pada pelajaran. Seharusnya pihak-pihak terkait segera memperbaiki gedung sekolah tersebut. Karena tempat belajar yang nyaman akan membuat siswa semangat dan merasa nyaman juga saat belajar. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, kesehatan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

4

http://megapolitan.kompas.com/read/2013/04/02/19205560/Masih.Ada.Sekolah.Reyot.di.Jakarta?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&, diakses pada 26 Maret 2015

Sebanyak lima siswa SMA, SMK, dan MAN di Jakarta Barat tidak bisa mengikuti ujian nasional (UN) karena sakit. Kelima siswa tersebut diberi kesempatan mengikuti UN susulan pada 22-24 April mendatang.

“Kelima siswa tersebut tidak dapat mengikuti UN dari tanggal 14-16 April karena sakit,” ujar Slamet Widodo, Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah (Dikmen) Jakarta Barat, Rabu (16/4).

Siswa yang tidak dapat mengikuti UN tersebut, kata Slamet, berasal dari rayon tujuh sebanyak tiga siswa dan rayon delapan sebanyak dua siswa. Untuk rayon enam seluruh siswanya dapat mengikuti UN.⁵

Kondisi jasmani (kesehatan) siswa sangatlah mempengaruhi hasil belajar.

Jika kondisi siswa dalam keadaan yang kurang sehat (sakit) akan mengganggu dalam belajar. Seperti kasus tersebut dimana ada lima siswa yang tidak bisa mengikuti Ujian Nasional (UN) karena sakit. Seharusnya orang tua memberi perhatian lebih terhadap kesehatan siswa dengan memberikan makanan bergizi dan vitamin, serta selalu mengecek keadaan anaknya.

Metrotvnews.com, Jakarta: Kemampuan anak-anak Indonesia dalam matematika dan membaca lebih lambat tiga tahun, bahkan kemampuan membaca ada di urutan kedua dari bawah.

Kajian Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan kemampuan matematika (berhitung) dan membaca anak Indonesia amat lemah. Itu dipicu salah satunya oleh ketidakhadiran guru di kelas.

Dalam studi itu ditemukan memang hanya 1 dari 10 guru tidak hadir di sekolah. Namun, sebanyak 12 persen-14 persen guru yang dijadwalkan mengajar di sekolah tersebut tidak berada dalam kelas.

Guru yang berada di sekolah, tetapi tidak hadir di kelas itu sering ditemukan dalam keadaan tidak mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan akademik.

Secara umum, sebanyak 26 persen yang tidak hadir di kelas beralasan melaksanakan tugas resmi yang masih berkaitan dengan kegiatan mengajar, yakni menghadiri rapat dan seminar.⁶

⁵ <http://beritajakarta.com/read/1488/SakitLimaSiswaTakIkutUN>, diakases pada 9 April 2015

⁶ <http://rona.metrotvnews.com/read/2015/03/26/376809/kemampuan-baca-dan-hitung-anak-indonesia-lemah>, diakses pada 26 Maret 2015

Guru adalah pendidik utama di sekolah. Siswa belajar dari gurunya. Apabila guru tidak hadir maka kegiatan belajar mengajar tidak terjadi dan tidak memperoleh materi pelajaran yang seharusnya didapatkannya. Karena kebanyakan siswa tidak akan belajar di kelas jika gurunya tidak hadir. Oleh karena itu kehadiran guru sangatlah penting.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi mempengaruhi hasil belajar ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua.
2. Kurangnya disiplin siswa.
3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang baik.
4. Kesehatan siswa yang tidak prima.
5. Kehadiran guru di kelas yang tidak optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membahas masalah ini secara mendalam dan mendapatkan jawaban yang diperuntukkan khusus bagi masalah penelitian ini, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam maka peneliti membatasi permasalahan kepada pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Indikator dari

perhatian orang tua adalah memberikan motivasi/dukungan, memberi penghargaan/pujian, menyediakan sumber/alat/fasilitas belajar, meluangkan waktu untuk berbincang-bincang, dan mendampingi mengerjakan tugas. Indikator disiplin belajar adalah taat/patuh, tertib/teratur, dan kesadaran diri. Indikator hasil belajar adalah aspek kognitif siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajarnya?
2. Apakah ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajarnya?
3. Apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajarnya?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru terutama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan akuntansi yang terkait dengan pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih membantu dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk memotivasi anaknya agar tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berguna mengembangkan potensi dirinya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa seputar pencapaian hasil belajar akuntansi serta bagaimana cara membentuk disiplin belajar juga mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam belajar siswa sehingga menjadi bekal tersendiri bagi peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai calon guru.

d. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.